PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BENDA DAN SIFATNYA KELAS V MI ISLAMIYAH PURWOJATI MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

Rian Ningsih Pramunita

D97214120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JANUARI 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Rian Ningsih Pramunita

NIM : D97214120

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BENDA DAN SIFATNYA KELAS V MI ISLAMIYAH PURWOJATI MOJOKERTO**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Februari 2018

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Nur Wakhidah, M.Si.	**Sulthon Mas'ud, M.Pd.I.**
NIP. 197212152002122002	NIP. 197309102007011017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rian Ningsih Pramunita
NIM	: D97214120
Jurusan/Program Studi	: PI/PGMI
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia meneriman sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Februari 2018

Yang membuat penyataan

METERAI TEMPEL

6000

Rian Ningsih Pramunita

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rian Ningsih Praunita ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Februari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si
NIP. 197306062003121001

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rian Ningsih Pramunita
NIM : D97214120
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : Rianningsihpramunita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Benda Dan Sifatnya Kelas V Mi Islamiyah Purwojati Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Februari 2018

Penulis

(Rian Ningsih . P)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rian Ningsih Pramunita, 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Benda Dan Sifatnya Kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Nur Wakhidah, M.Si. dan Sulthon Mas'ud, M.Pd.I.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peta Pikiran.

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto. Kegiatan di dalam kelas juga bersifat pasif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hasil belajar dengan cara pembelajaran trasisional hanya 13,8% siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Berdasarkan hal tersebut, perlu inovasi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dapat mempermudah siswa dalam mengingat, berfikir kreatif, mudah memahami materi, dan mengalami peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya sehingga mempermudah siswa dalam memahami serta mengingat materi yang diajarkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe peta pikiran dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran materi benda dan sifatnya dengan di kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto. 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pelajaran pada materi benda dan sifatnya di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto setelah menggunakan model kooperatif tipe peta pikiran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdapat 4 tahapan. Penelitian dilakukan di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto pada kelas V dengan siswa sebanyak 29. Data penelitian yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dapat meningkatkan aktivitas guru dari 71 point (cukup) siklus I menjadi 91 point (sangat baik) pada siklus II, aktivitas siswa dari 72 point (cukup) siklus I menjadi 97 point (sangat baik) pada siklus II. (2) peningkatan hasil belajar siswa dari 13,8% (kurang sekali) pada prasiklus, 51,8% (kurang) siklus I, dan 82,8% (baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga kami sebagai penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto ini dengan baik.

Lantunan sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya karena beliaulah figur teladan dari zaman jahiliyah hingga zaman yang syarat dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Proposal ini, terutama penulis tujukan kepada yang terhormat :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Abd A'la, M. Ag,** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag,** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
3. **Ibu Dr. Nur Wakhidah, M.Si,** selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik.
4. **Bapak Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I,** selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan laporan ini dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Ibu Dr. Hj. Jauharoti Alfin, M.Si,** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. **Bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I,** selaku Dosen Wali saya.
7. **Ibu Dr. Nur Wakhidah, M.Si,** selaku Dosen Pembimbing saya.
8. **Bapak Sulthon Mas'ud, M.Pd.I,** selaku Dosen Pembimbing II saya.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap staf UIN Sunan Ampel Surabaya yang turut berpartisipasi membantu kelancaran penyusunan prosal.
10. Kepada kedua orang tua penulis yang tercinta yang selalu mendukung baik secara materi dan spiritual yang telah mencurahkan kasih sayang serta memberikan dorongan dan semangat kepada kami yang tiada henti-hentinya.
11. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasinya.
12. Serta seluruh teman-teman yang rela mencurahkan pikiran, waktu dan kerjasamanya selama ini terutama untuk sahabat penulis Robiatul Adawiyah, Siti Fatimah, dan Elly Rani.
13. Kepada teman berjuang skripsi Asif Ulin Nuha serta Ikrima.
14. Teruntuk yang telah menemani serta membantu sejak awal hingga sekarang Habib As Shiddiqy.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi yang saya tulis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kami khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin yarobbal Alamin.

Surabaya, 23 Oktober 2017

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR RUMUS xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan Penelitian 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikasi Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI
A. Model Pembelajaran Kooperatif 11
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 11
2. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif 12
3. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif 13
B. Peta Pikiran 13
1. Pengertian Peta Pikiran 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah Membuat Peta Pikiran 14
3. Kelebihan dan Kekurangan Peta Pikiran 15
C. Hasil Belajar 16
1. Pengertian Hasil Belajar 16
2. Indikator Hasil Belajar..... 17
3. Klasifikasi Kemampuan Hasil Belajar
Menurut Taksonomi Bloom 18
D. Hakikat Pendidikan
dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)..... 19
1. Hakikat Pendidikan 19
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 22
E. Benda dan Sifatnya 26
1. Sifat-Sifat Benda 26
2. Kegunaan Benda 27
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 31
1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas 31
2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas..... 32
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian..... 35
1. Tempat Penelitian 35
2. Waktu Penelitian 35
3. Siklus PTK 35
4. Karakteristik Subjek Penelitian 35
C. Variabel Yang Diselidiki 36
D. Rencana Tindakan 36
1. Siklus I 36
2. Siklus II 38
E. Data dan Cara Pengumpulannya 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Macam-Macam Data 40
2. Teknik Pengumpulan Data 42
3. Teknik Analisis Data 44
F. Indikator Kinerja 46
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian..... 49
1. Deskripsi lokasi penelitian 49
2. Hasil Penelitian..... 52
B. Pembahasan 81
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peta Pikiran . 81
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa..... 83
BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Kata Kerja Oprasional 19
3.1 Kriteria Keberhasilan..... 46
4.1 Daftar Pendidik MI Islamiyah Purwojati 50
4.2 Data siswa MI Islamiyah Purwojati Mojokerto 2017-2018 52
4.3 Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Contoh Peta Pikiran 15
2.2 Contoh Benda Padat 26
2.3 Contoh Benda Cair 27
2.4 Contoh Benda Gas 27
2.5 Contoh Gambar Benda dari Plastik 28
2.6 Contoh Benda dari Kayu 28
2.7 Contoh Gambar Benda dari Kaca 29
2.8 Contoh Benda dari Kertas 30
2.9 Contoh Benda dari Karet 30
3.1 Prosedur PTK Kurt Lewin 34
4.1 Diagram Observasi Aktivitas Guru 81
4.2 Diagram Observasi Aktivitas Siswa 82
4.3 Diagram Hasil Belajar 84
4.4 Diagram Rata-Rata Hasil Belajar 84
4.5 diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar 85
4.6 Piramida Belajar 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

3.1 Penilaian Tes Individu 45
3.2 Penilaian Rata – Rata Kelas 45
3.3 Presentasi Ketuntasan Belajar 46
4.1 Nilai Rata-Rata Yang Diperoleh Prasiklus 55
4.2 Presentase Ketuntasan Prasiklus 55
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 61
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 64
4.5 Nilai Rata-Rata Yang Diperoleh Siklus I 67
4.6 Presentasi Ketuntasan Siklus I 68
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 75
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 76
4.9 Nilai Rata-Rata Yang Diperoleh Siklus II 78
4.10 Presentasi Ketuntasan Siklus II 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang dengan pendidikan yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada keadaan, nasib, dan derajat yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki peradapan umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan sesuai dengan firman Allah Qur'an Surat Al Mujadillah ayat 11:

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

Pendidikan selalu berkaitan dengan sebuah proses pembelajaran, Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu.[1] Proses pembalajaran motode, strategi, media, serta penyedia sarana dan prasara penunjang pembelajaran harus disiapkan dan dilakukan oleh guru secara tepat dan bermakna agar siswa mampu mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, yang nantinya dapat membuat interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran berjalan dengan baik.

Kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang diungkapkan oleh guru masih kurang, kebanyakan siswa hanya sekedar mampu mengetahui apa yang sedang dipelajari tetapi tidak mampu mengerti konsep dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai mediator dan fasilitator harus senantiasa mempersiapkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah disampaikan.

Sering ditemui dalam hal proses pembelajaran yaitu berupa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan observasi di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto, wawancara, dan dokumentasi nilai siswa banyak yang masih kurang. Dari 29 siswa, hanya 4 dari jumlah keseluruhan siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 70, tetapi rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya 43,6.[2] Hal

[1] Asep Jihad, et.al., *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 12.
[2] Mariya Ulfa, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto, Wawancara Pribadi, Mojokerto, 2 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menjadi pengukur bahwa nilai siswa masih terbilang kurang dari nilai yang seharusnya mereka peroleh.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya sarana pendukung dalam hal ini adalah pembelajaran yang disampaikan oleh guru kebanyakan hanya menggunakan strategi ceramah sehingga siswa cenderung bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto masih menggunakan pembelajaran konvensional karena keterbatasan sarana teknologi yang dimiliki. Selain itu, belum tersedianya media pembelajaran berbasis komputer dan keterbatasan guru dalam menggunakan komputer membuat pembelajaran yang dilakukan masih secara sederhana konvensional tanpa adanya model maupun media pembelajaran yang beragam.

Penelitian sebelumnya oleh Dian Puspita dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X1 IPA SMA Negeri 6 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi*, memuat masalah yang sama yaitu hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan menggunakan alur penelitian 3 siklus. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I siklus II dan sikluk III dengan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif tipe *mind mipping* pada kelas XI IPA SMA Negeri 6 Banjarmasin, rata-rata kelas mengalami peningkatan pada nilai hasil belajar. Presentase nilai pada siklus I sebesar 70,58%, siklus II 88,23%, dan pada siklus III 97%.

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Surya Abadi dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Pemetaan Pikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV,* juga memuat masalah yang sama yaitu hasil belajar tetapi pada mata pelajaran PKN. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran pemetaan pikiran (*mind mapping)* dengan alur penelitian 2 siklus. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan kenaikan hasil belajar dengan presentase siklus I 70,55% dan pada siklus II 80,60%. Dari data kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *mind mipping* atau peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran bisa menjadi salah satu strategi yang bisa dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Cara ini membuat anak belajar dengan efektif, efisien dan menyenangkan. Peta pikiran mengutamakan dasar bahwa setiap anak adalah pribadi yang unik dan berbeda karena memiliki pancaran pemikiran yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Dalam pembuatan peta pikiran beberapa unsur yang harus dilakukan. Unsur tersebut antara lain dengan menulis gagasan pokok ditengah kertas, kemudian membuat cabang - cabang sub topik dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warna-warna yang menarik, membuat kata kunci dan menghubungkannya pada pokok – pokok gagasan.

Dari beberapa uraian diatas, maka perlu adanya upaya untuk perbaikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai tolak ukur hasil belajar. Sebagai upaya perbaikan, dalam hal ini peneliti membuat rancangan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khusus mengenai materi tentang "benda dan sifatnya". Rancangan perbaikan lebih difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dalam pengajaran. Diharapkan pembelajaran tersebut dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang baik. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul penelitian :

"Penarapan Model Kooperatif Tipe Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Benda dan Sifatnya Kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe peta pikiran dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran materi benda dan sifatnya dengan di kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pelajaran pada materi benda dan sifatnya di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto setelah menggunakan model kooperatif tipe peta pikiran?

C. Tindakan Penelitian

Pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya, siswa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menciptakan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar ini, bentuk yang dilakukan berupa model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran.

Model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran adalah model pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi dan mempermudah siswa dalam mengingat yang telah dipelajari. Dengan penerapan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelejaran kooperatif tipe peta pikiran diharapkan siswa dapat memahami materi benda dan sifatnya sehingga hasil belajar yang sudah didapat meningkat dan mampu memenuhi KKM yang sudah ditetapkan.

Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe peta pikiran karena dianggap sangat cocok untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya dikarenakan materi tersebut memiliki banyak hafalan, sehingga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami materi yang disamapaikan.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe peta pikiran dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran materi benda dan sifatnya dengan di kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pelajaran pada materi benda dan sifatnya di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto setelah menggunakan model kooperatif tipe peta pikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Supaya peneliti dapat terfokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka penulis memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Masalah Yang Diteliti

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran, diterapkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa di dalam kelas V MI Islamiyah Purwojati pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya dengan standar kompetensi mengenal berbagai sifat benda dan kegunaanya melalui pengamatan perubahan bentuk benda, kompetensi dasar mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar beserta kegunaanya berdasarkan cirinya melalui pengamatan, dan indikatornya adalah: a) menganalisis sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya, b) mengevaluasi kegunaan benda dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sifatnya, c) membuat kreasi peta pikiran tentang benda dan sifatnya.

2. Lingkup Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 29 siswa 11 laki-laki dan 18 perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, guru bisa mengembangkan metode peta pikiran dalam mengajar. Dalam hal ini guru juga bisa mempergunakan metode peta pikiran dalam mengajar materi lainnya bahkan mata pelajaran lainnya. Dalam penelitian ini juga dapat memperkaya gaya mengajar guru sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bervariatif, bermakna, dan menyenangkan.

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan :

1. Bagi guru

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan guru dalam mengembangkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat menjadi suatu alternatif menarik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru nantinya bisa mengembangkan metode peta pikiran lebih jauh lagi dari kegiatan pembelajran yang biasa dilakukan di kelas.

2. Bagi siswa

   Penelitian dengan penerapan metode pembelajaran peta pkiran diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi benda dan sifatnya dengan penggunaan peta pikiran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran.

4. Bagi peneliti

Memperoleh ilmu dan pengalaman baru mengenai keterampilan belajar mengajar di sekolah, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe peta pikiran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode dimana siswa ditugaskan ke kelompok kecil dikelas serta lingkungan lainnya, dimana siswa saling membantu untuk belajar bersama.[7] Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa berfikir kritis, memecahkan masalah, mengaplikasikan pengetahuan konsep dan belajar bekerja sama degan anggota lain dalam kelompok. Namun, dalam prakteknya dilapangan, metode pembelajaran ini jarang digunakan dengan alasan guru dikejar waktu untuk dapat meneyelesaikan target materi yang dimaksud dalam kurikulum. Guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga

[7] Nilufer Okur Akcay, et.al., *"The Effects of Group Investigation and Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Students' Academic Achievements"*. Vol.2 No. 1, 2012. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian materi terkesan monoton dan siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar.[8]

2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Unsur unsur pembelajaran kooperatif menurut Lungdren :

a. Menurut Lungdren siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "Tenggelam atau berenang bersama".
b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok,
f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

[8] Dian Pupitasari, *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X1 IPA 1 SMA NEGERI 6 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi"*. Vol.3 No. 2, 2015. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ciri – ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Carin :

a. Setiap kelompok memiliki peran.

b. Terjadi hubungan langsung diantara siswa.

c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.

d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.

e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.[9]

B. Peta Pikiran

1. Pengertian Peta Pikiran

Peta pikiran *(mind map)* adalah alat berpikir grafis yang digunakan untuk mewakili radioaktif berfikir, peta pikiran memiliki karakteristik yang sederhana dan efektif. Pemetaan pikiran mengikuti cara berpikir seperti pemikiran yang berbeda dan berpusat pada kerangka kerja dan melakukan representasi berbeda untuk kata-kata. Peta pikiran juga dapat melatih pikiran siswa dalam proses aplikasi, yang membantu siswa mencapai tujuan

[9] Nur Ridho. *Model Pembelajaran kooperatif*. 2 Oktober 2017, http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/Modelpembelajarank_nurridho_10592.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama mengembangkan otak kiri dan kanan, meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkannya efisiensi belajar mereka.[10]

Peta pikiran dimulai dari sebuah topik yang berada ditengah kertas, kemudian sub-topik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topik utama yang berada di tengah-tengah kertas, peta pikiran mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi.[11]

2. Langkah Membuat Peta Pikiran

Buzan mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat peta pikiran. Tujuh langkah tersebut adalah:

a. Membuat gambar sentral dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar *(landscape).*

b. Menggunakan gambar atau foto untuk sentral.

c. Menggunakan warna yang menarik.

d. Hubungkan cabang-cabang utama kegambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ketingkat satu dan dua dan seterusnya.

---

[10] Gehong Liu, *"Application of Mind Mapping Method in College English Vocabulary Teaching"*. 2016. 202.

[11] Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.

f. Menggunakan satu kata kunci disetiap garis

g. Menggunakan gambar.[12]

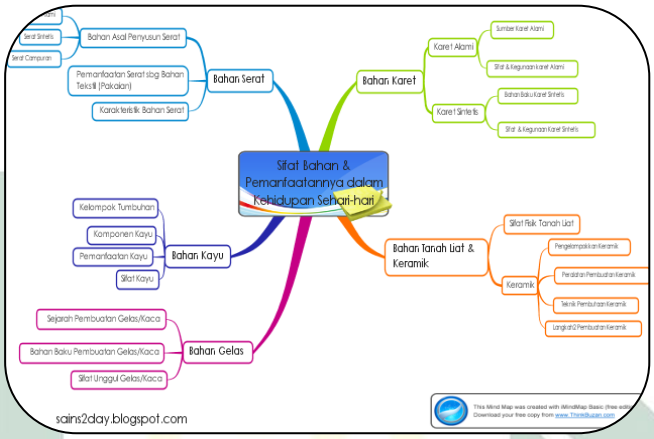

Gambar 2.1
Contoh Peta Pikiran

3. Kelebihan dan Kekurangan Peta Pikiran

a. Kelebihan :

1. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang lain.
2. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
3. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.
4. Cara ini cepat.

[12] Tri Pujiatna. *"Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Fiksi Pada Siswi Kelas VIII di SMP Negeri Kota Cirebon"*. 2013, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kekurangan

1. Hanya siswa aktif yang terlibat.
2. Tidak seluruh murid belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.[13]

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah *(domain)* hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran *(outputs)* dari suatu system pemproses masukan*(input)*. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja *(performance)*.

Hasil belajar dapat pula diartikan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat

[13] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata dengan tujuan pengajaran.[14]

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Sudjana indikator hasil belajar adalah :[15]

a. Kriteria ditinjau dari prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan hasil pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa :

1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?

[14] Asep Jihad et.al., *Evaluasi*, 14-15.
[15] Ibid., 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap pada pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?

4) Apakah yakin perubahan yang ditunjukkan siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran?

3. Klasifikasi Kemampuan Hasil Belajar Menurut Taksonomi Bloom

Benyamin S. Bloom mengemukakan bahwa ada tiga hal yaitu:

a. Ranah Kognitif : kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.

b. Ranah Psikomotor : kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan. Kompetensi yang berkaitan dengan fisik.

c. Ranah Afektif : berkaitan dengan persamaan, emosi, sikap, derajat penerima atau penolakan terhadap suatu objek.[16]

[16] Mustika Sari. *Bahan Ajar Minggu Ke Tiga Taksonomi Bloom pdf*. 2 Oktober 2017, http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR__MINGGU_KE_3__TAKSONOMI_BLOOM.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Kata Kerja Oprasional

C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 sintesis	C6 Evaluasi
Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Menentukan Mengingat Mengerjakan Mengidentifikasi Mengurutkan Menuliskan Menunjukkan Menyatakan Mendefinisikan	Membedakan Mengubah Menetukan Menyelesaikan Memberi contoh Membuktikan Menyimpulkan Merinci Mengkatagorikan Menjabarkan	Menggunakan Menerapkan Menghubungkan Mengenaralisasikan Menyusun	Menganalisis Mengkaji Menyimpulkan Menelaah Mendiagnosis Menyeleksi Menguji Mentransfer	Menentukan Mengaitkan Menyusun Menemukan Mengelompokkan Menyimpulkan	Menilai Mempertimbangkan Membandingkan Mengukur Memutuskan Mengkritik Merumuskan Memvalidasi

D. Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti pendidikan secara sempit sesuai yang diungkapkan oleh Mudyahardjo, ciri-ciri khasnya antara lain dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

a. Pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas, yaitu masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa, menurut jenjang prasekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, dan perguruan tinggi.
b. Pendidikan berlangsung dalam ruang terbatas, yaitu di lembaga persekolah, menurut jenjang-jenjang seperti tersebut di atas.
c. Pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan khusus yang sengaja diciptakan menurut sistem.
d. administrasi dan manajemen tertentu, dalam bentuk kelas, dalam rangka efektivitas dan efesiensi kelangsungan proses pembelajaran.
e. Isi pendidikan disusun secara sistematis dan terprogram dalam bentuk kurikulum. Kurikulum dipertanggung jawabkan oleh guru sekolah, difasilitasi oleh suatu sistem koordinasi kepemimpinan sekolah, dalam bentuk PBM yang terjadwal menurut ruang (kelas) dan waktu (semester) tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak-pihak luar (sekolah), terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu, khususnya untuk membangun kecakapan hidup *(competence of life)* dan membentuk keterampilan hidup *(life skill education).*[17]

Beberapa ahli lainnya juga berpendapat tentang pendidikan, diantaranya adalah :

a. John Dewey : pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara inteluktual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

b. Langeveld : mendidik ialah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa. Usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja. Pendidikan hanya terdapat dalam pergaulan yang disengaja antara orang dewasa dengan anak.

c. Hoogueld : mendidik ialah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.

d. S.A. Branata, dkk : pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun dengan cara yang tidak

[17] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

e. Rausseau : pendidikan adalah memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

f. Ki Hajar Dewantara : mendidik ialah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[18]

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris *'science'*. Kata *'science'* sendiri berasal dari bahasa latin *'scentia'* yang berarti saya tahu. Menurut H.W Fowler, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan dedukasi.

[18] Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Angkasa, 1982), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang jelas tidak dapat diamati dengan indera. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaanya secara umum dan terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.[19]

[19] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di MI

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI menurut kurikulum KTSP Depdiknas 2006, antara lain:

1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyeledik alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarkan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.

c. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Sementara fungsi IPA Depdiknas 2004 adalah :

1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah.
3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek IPA dan teknologi
4) Menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.[20]

d. Ruang lingkup ilmu pengetahuan alam (IPA) di MI

Ruang lingkup ilmu pengetahuan alam (IPA) di MI meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.

[20] Danang Jatmiko. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Benda dan Sifatnya Dengan Model Experiental Learning Pada Siswa Kelas III B di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*. 2015. 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Benda/materi, sifat-sifat dan keguanaanya meliputi : cair, padat, gas.

3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.

4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

E. Benda dan Sifatnya

1. Sifat – Sifat Benda

Berdasarkan wujudnya benda dibedakan menjadi tiga :

a. Sifat Benda Padat

1) Memiliki bentuk dan volume yang tidak berubah.

2) Memiliki permukaan (kasar dan halus).

3) Memiliki warna.

Gambar 2.2
Contoh Benda Padat.

b. Sifat Benda Cair

1) Dapat mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah.

2) Bentuknya berubah-ubah sesuai dengan wadahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Volume tetap.

Contoh benda cair antara lain : air, minyak goreng, sirup, dll.

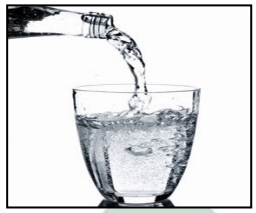

Gambar 2.3
Contoh Benda Cair.

c. Sifat Benda Gas

1) Bentuk dan volumenya berubah-ubah sesuai wadahnya.

2) Tidak dapat dipegang, hanya dapat dirasakan.

Contoh benda gas yaitu udara.

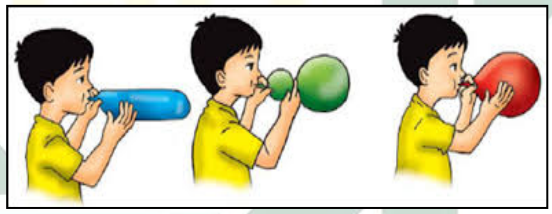

Gambar 2.4
Contoh Benda Gas.

2. Kegunaan Benda

Benda-benda disekitar kita dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kertas kita gunakan untuk menulis, kaca untuk bercermin, ada juga benda yang berasal dari plastik, karet, kayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Benda dari Plastik

Ember, gayung, sendok sayur terbuat dari plastik. Alat-alat rumah tangga banyak menggunakan bahan plastik. Hal ini karena plastik murah dan tahan lama. Plastik, tidak menghantarkan panas dan listrik.

Gambar 2.5
Contoh Gambar Benda dari Plastik.

b. Benda dari Kayu

Kayu terbuat dari tumbuhan. Sifat kayu kelas dan kuat, tetapi mudah dibentuk, kayu tidak menghantarkan panas dan listrik tetapi kayu mudah lapuk jika terkena air.

Contoh barang yeng terbuat dari kayu adalah almari dan meja.

Gambar 2.6
Contoh Benda dari Kayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Benda dari Kaca

Jendela rumah terbuat dari kaca. Kaca bersifat tembus pandang. Akibatnya, cahaya matahari dapat masuk ke dalam rumah. Tanpa jendela, rumah akan menjadi gelap karena cahaya dari matahari tidak dapat masuk. Bahan dari kaca mudah dibersihkan tetapi perawatannya harus hati-hati karena kaca mudah pecah.

Contoh benda dari kaca adalah cermin, gelas, kacamata, jendela, dan vas bunga.

Gambar 2.7
Contoh Gambar Benda dari Kaca.

d. Benda dari Kertas

Kertas terbuat dari kulit kayu yang dihancurkan lalu diolah menjadi kertas. setelah itu, kertas dapat digunakan untuk membuat berbagai benda diantaranya buku tulis, koran, majalah, bahkan tisu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

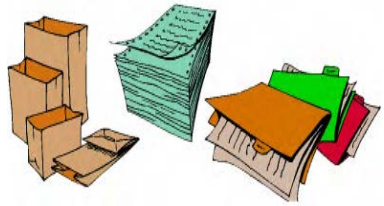

Gambar 2.8
Contoh Gambar Benda dari Kertas.

e. Benda dari Karet

Benda dari karet bersifat elastis dan lentur. Misalnya : ban motor, balon, dan sandal jepit.[21]

Gambar 2.9
Contoh Gambar Benda dari Karet.

[21] Ulfiana Mufli, "*Benda dan Sifatnya*", 2 Oktober 2017. *https://ulfianamufli.wordpress.com/materi/bab-v/benda-dan-sifatnya/*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suyanto yaitu penelitian yang di maksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya memperbaiki ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk memperbaiki kelas dan meningkatkan hasil belajar, upaya perbaiki ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari.

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sukanti Dan Ani W Adalah :

a. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

c. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mangatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.

d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengeksplorasi dan mebuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).

f. Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

2. Manfaat Dari Penelitian Tindakan Kelas Adalah :

a. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah yang dimuat dijurnal ilmiah.

b. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.

c. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah, dan kelas.

e. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas yang dilaksanakan oleh guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

f. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, motode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.[34]

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya pada siswa kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto.

[34] Imas Kurniasih – Berlin Sani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kata Pena, 2014), 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan siswa, tes hasil belajar siswa dan berbagai macam dokumen yang terkait dengan siswa.

Dalam pelaksanaanya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kurt lewin yang mengatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan, (2) aksi dan tindakan, (3) observasi, (4) reflektif. Secara keseluruhan empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan seperti halnya dibawah ini :

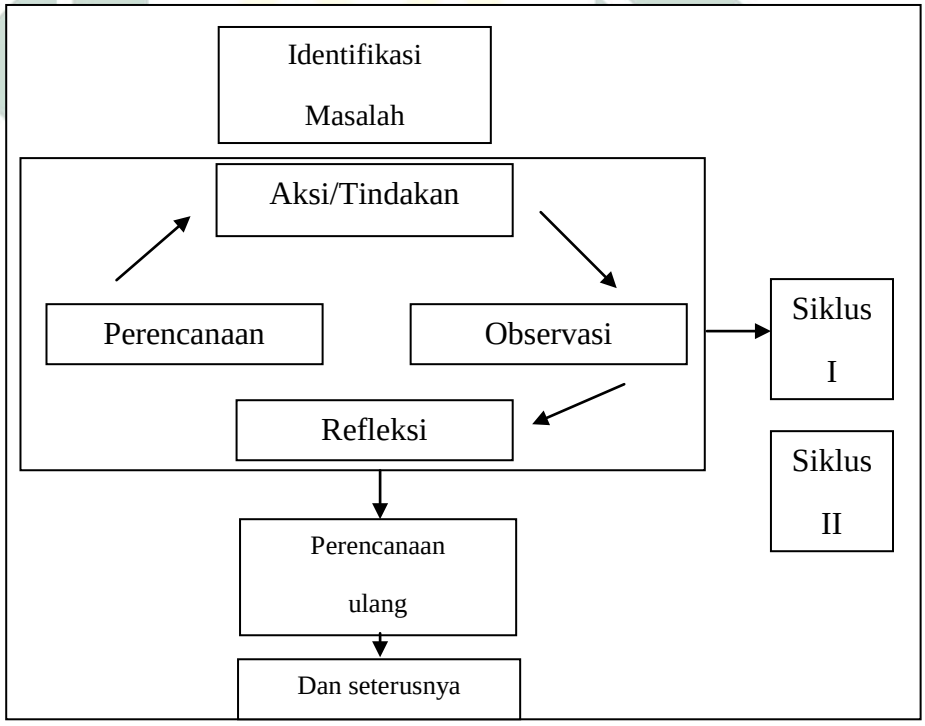

Gambar 3.1
Prosedur PTK Kurt Lewin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V pada MI Islamiyah Puwojati terletak di Jalan Jolotundo Dusun Sirno Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 yaitu bulan November sampai Desember 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kelender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan reflektif. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Islamiyah Puuwojati Mojokerto.

4. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang Diselidiki

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan, maka pada penelitian ini variabel yang peneliti harus bedakan ada tiga macam, yaitu :

1. Variabel input yaitu siswa kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto.
2. Variabel output yaitu hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto.
3. Variabel proses yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran.

D. Rencana Tindakan

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. **Siklus 1**

   a. Perencanaan

   Tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu, pertama menganalisis sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru meminta siswa untuk mencoba membuat sebuah peta pikiran dari hal yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa kemudian mengerjakan lembar kerja yang kedua yang berisi soal untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perencanaan dibuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan lembar observasi guru, siswa, lembar angket hasil belajar siswa dan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru menjelaskan proses pembelajaran dengan membahas topik benda dan sifatnya dengan kompetensi dasar mendeskripsikan benda dan sifatnya dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian mencoba membuat peta pikiran sesuai penjelasan guru.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun sasaran observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model kooperatif tipe peta pikiran yang didalamnya terdapat pula ceramah, dan tanya jawab untuk satu kali pertemuan (2x35 menit). Instrumen yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan lembar observasi hasil belajar siswa. Tugas observer adalah mengamati kegiatan siswa dan peneliti bertugas mengamati kegiatan guru dan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis terhadap semua informasi yang diperoleh setelah melakukan observasi. Peneliti mendiskusikan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari data hasil observasi mengenai topik benda dan sifatnya, maka diperoleh gambaran tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan dengan data tersebut, respon dan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 cukup bagus. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada lembar kerja siswa yang meningkat. Hal tersebut dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk menentukan langkah berikutnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun tindakan untuk sisklus ke II.

2. **Siklus II**

a. Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran dari siklus I, maka peneliti kembali merancang pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dengan topik yang sama yaitu benda dan sifatnya. Kompetensi dasar yang diambil masih sama dengan silus I, kemudian siswa kembali membuat peta pikiran sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan kembali mengisi lembar kerja 2 yang berisi soal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat dengan memperbaiki kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus ke I. Guru melaksanakan proses pemebelajaran dengan membahas topik yang sama dengan siklus I yaitu mengenai benda dan sifatnya. Kemudian siswa mengerjakan lembar kerja siswa membuat peta pikiran sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Pada tindakan kedua proses pembelajaran setiap perwakilan dari kelompok siswa maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil peta pikirannya, selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja 2 kemudian siswa saling menukarkan hasil kerjanya untuk dikoreksi.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran IPA dengan dibantu oleh teman sejawat. Sasaran observasi adalah kegiatan guru dan hasil peta pikiran buatan siswa serta kemampuan siswa dalam memahani maksud dari peta pikiran yang mereka buat, dan yang terakhir adalah hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti kembali melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan termuan dari proses pembelajaran IPA yang berlangsung pada siklus I. Dengan data yang diperoleh peneliti dapat membuat kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Macam – Macam Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua :

a. Data Kualitatif

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.[35] Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat pelengkap, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas :

Yang termasuk data kualitatif adalah :

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gambaran umum MI Islamiyah Purwojati Mojokerto
2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan alat peraga.
3) Literatur - literatur mengenai pelaksanaan pembelajaran di MI Islamiyah Purwojati.

b. Data Kuantitaf

Metode penelitian kuantatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[36] Data ini menjadi data utama dalam penelitian ini.

Yang termasuk data kuantitatif adalah :

1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto.
2) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran di MI Islamiyah Purwojati.
3) Hasil belajar siswa MI Islamiyah Purwojati melalui lembar penugasan dan penilaian akhir.

[36] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu : observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan megadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Metode ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sehingga peneliti dapat menilai dan dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini metode observasi digunakan pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II.

b. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Menurut Rasyid dan Mansyur menyatakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan anggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.[37]

[37] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian tindakan kelas ini metode tes yang digunakan adalah berupa butir soal yang berjumlah 15 soal. Soal tersebut berupa 5 tes pilihan ganda, 5 tes menjodohkan, dan 5 tes berupa essay dimana soal-soal tersebut akan mengacu pada indikator yang telah ditentukan.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai data yang diperlukan, sehingga data yang diperoleh dapat diolah menjadi informasi yang berguna.

Wawancara dilakukan pada prasiklus untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat majalah, agenda, dan sebagainya. Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang dibutuhkan dalam pencarian data dan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi dapat berupa laporan hasil belajar siswa, nilai-nilai siswa, dan foto siswa saat melakukan pembelajaran, dan dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam mengunakan model pembelajaran kooperratif tipe peta pikiran dengan materi benda dan sifatnya, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus. Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualiatatif dapat diperoleh dari : (1) tes individu, (2) observasi, (3) wawancara, (4) dokumentasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dapat diperoleh dari penilaian kemampuan siswa. Untuk menganalisis tingkat hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung. Menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya sengan cara memberi evaluasi berupa soal tes tulis serta performan di pada akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunkan statistik sederhana sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penilaian Tes Individu

Penilian tes individu ini diperoleh dari hasil tes pemahaman dari hasil tes hasil belajar materi benda dan sifatnya pelajaran ilmu pengetahuan alam yang terdiri dari beberapa soal dengan format penilaian tertulis dengan rumus :

$$\frac{\textbf{Skor diperoleh}}{\textbf{Skor maksimal}} x\ 100\% = \textbf{skor akhir}$$ ..... Rumus 3.1

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa untuk mengetahui nilai rata-rata. Sudjana menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus.[38]

$$\frac{\sum x}{\sum N} = X$$ ..... Rumus 3.2

Dengan :

X = Nilai rata-rata

∑x = Jumlah semua nilai

∑N = Jumlah siswa

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk penjelasan belajar mengajar, seorang siswa dikatan berhasil jika

[38] Chabib Thoha, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mencapai taraf penugasan minimal nilai 75. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus :[39]

$$\frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} x\ 100\% = P$$ ..... Rumus 3.3

Hasil belajar yeng telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Keberhasilan[40]

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
≤ 40 %	Kurang Sekali

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar menajar dikelas.

Dalam PTK ini yang akan menjadi indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

[39] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.
[40] Muhammad Baihaqi, et.al., Evaluasi Pembelajaran, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nilai rata-rata siswa kelas V MI Islaminyah Purwojati pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya minimal 70.
2. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik dapat :
   a. Menganalisis sifat-sifat benda berdasarkan wujudnya.
   b. Mengelompokkan kegunaan benda dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sifatnya.
   c. Membuat peta pikiran tentang benda dan sifatnya.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan teman sejawat yang menagajar di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencanaan, pelaksana, pengumpul data dan analisis data. Peneliti langsung menggali data yang ada dilapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Tim peneliti terdiri dari :

1. Nama : Rian Ningsih Pramunita

   Jabatan : Peneliti

   Tugas : Perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan mengambil kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nama : Maria Ulfa, S.Pd.I

   Jabatan : Observer

   Tugas : Bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sekaligus observer kegiatan guru dan siswa saat pelaksanaan tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian adalah gambaran tentang situasi dan kondisi pembelajaran serta pencapaian hasil belajar sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran. Situasi dan kondisi pembelajaran yang dimaksud adalah keadaan siswa dan guru kelas di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto tempat pelaksanaan penelitian, sumber belajar serta sarana prasarana penunjang pembelajaran lainnya. Situasi dan kondisi pembelajaran yang dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Penelitian

Madrasah yang dijadikan penelitian adalah MI Islamiyah Purwojati Mojokerto yang berdiri sejak 1965 dengan luas tanah 400 m^2. Lokasi MI Islamiyah Purwojati terletak di Dusun Sirno Desa Purwojati Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. Sarana menuju ke madrasah dari pusat kota kabupaten Mojokerto bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendaraan umum. Madrasah ini tetap diminati meskipun telah banyak sekolah berbasis negeri disekitarnya.

2. *Pendidik dan Non Pendidik*

Jumlah pendidik dan non pendidik di MI Islamiyah Purwojati Mojokerto berjumlah 11 orang, 4 orang laki-laki, 7 orang perempuan dan 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru PJOK, 1 guru bahasa inggris, 1 guru bahasa arab, dan satu tenaga TU.

TABEL 4.1
Daftar Pendidik MI Islamiyah Purwojati

No.	Nama	NIP	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Abd.Choliq, S.Pd	111235160037070001	L	S1	Kep-sek + guru SBK
2.	Hj. Fatimah, S.Pd	111235160037320003	P	S1	Bahasa Arab
3.	Rantining, S.Pd	111235160037320004	P	S1	Guru kelas
4.	Alfiyah, A.Ma	111235160037320005	P	S1	Guru kelas + guru bahasa inggris
5.	Variyah, S.Pd.I	111235160037320006	P	S1	Guru kelas
6.	Asmaul Husnah, S.Pd.I	197109212005012001	P	S1	Guru kelas
7.	Mariyah Ulfah,	111235160037320008	P	S1	IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	NIP	L/P	Pendidikan	Jabatan
	S.Pd.I				
8.	Tri Indarti	111235160037320009	P	SMA	IPS
9.	Andriyanto, S.Pd	111235160037320010	L	S1	Guru kelas
10.	Yonif Andriawan, S.Pd	111235160037270011	L	S1	Guru kelas + guru PJOK
11.	M. Romi Romania	-	L	SMA	Tenaga TU

3. *Sumber Belajar*

Sumber belajar adalah salah satu penujang dalam proses pembelajaran. Selain lingkungan sekitar sekolah, sumber lain yang tak kalah penting adalah buku lembar kerja siswa. Buku lembar kerja siswa (LKS) IPA yang digunakan di MI Islamiyah Purwojati adalah ANTARA (Anak Pintar Rajin dan Aktif) yang diterbitkan oleh CV.”MIA” SURABAYA. Buku penunjang lain juga dipergunakan sebagai penunjang pembelajaran.

4. *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Islamiyah Purwojati cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan luas tanah 800 m^2 sarana yang tersedia meliputi 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu ruangan bersekat yang digunakan untuk ruang UKS dan ruang baca.

Prasarana yang tersedia di MI Islamiyah Purwojati cukup memadai, mulai alat-alat olahraga, peralatan drum band, buku bacaan, dan alat elektronik. Sarana dan prasarana yang cukup memadai tidak serta merta dapat menopang suksesnya proses pembelajaran, memanfaatkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedialah yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

5. *Siswa*

Tabel 4.2
Data siswa MI Islamiyah Purwojati Mojokerto 2017-2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	11	16	27
2.	II	19	11	30
3.	III	15	14	29
4.	IV	20	11	31
5.	V	11	18	29
6.	VI	12	15	17

2. Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab III, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum siklus dilaksanakan terdapat pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa dalam memahami materi.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari siklus yang dilaksanakan sebanyak dua kali. Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran diperoleh selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni dari lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Kegiatan prasiklus dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2017. Kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas V MI Islamiyah Purwojati pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang hasil belajar yang telah diperoleh dari siswa, dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA kelas V Ibu Mariya Ulfa, S.Pd.I.

Wawancara diawali dengan meminta izin kepada kepala madrasah yaitu Bapak Abdul Choliq, S.Pd Setelah Kepala Madrasah mempersilahkan, peneliti diantar menuju guru mata pelajaran IPA kelas V untuk melakukan wawancara. Hasil wawancara, data dan dokumentasi yang didapatkan, permasalahan di lapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada salah satu mata pelajaran IPA yakni materi benda dan sifatnya.

Hal ini di indikasikan dari siswa cepat merasa bosan, kurang bersemangat dan tidak sama sekali berkonsentrasi ketika guru sedang menerangkan, agar nantinya penelitian ini tidak dianggap bias atau berat sebelah, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik seputar berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagian siswa mengatakan, bahwasanya guru menerangkan hanya dengan metode ceramah sampai materinya habis, setelah itu siswa hanya diminta mengerjakan dan melengkapi LKS, tugas tersebut kemudian dikumpulkan atau dikoreksi secara bersama-sama.

Guru jarang menginovasi sebuah metode dan strategi pembelajaran, hanya tanya jawab singkat, kuis, ceramah. Peran media juga tidak dipergunakan sebagiamana seharusnya diperlukan dalam pelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal dan belum memenuhi KKM.

Berdasarkan data yang telah diperoleh secara keseluruhan, baik dari wawancara dengan guru maupun siswa, jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi benda dan sifatnya adalah 4 siswa dari 29 siswa. Di bawah ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekapitulasi hasil belajar siswa MI Islamiyah Purwojati Mojokerto pada pra siklus. (*Dapat Dilihat Pada Lampiran 3*)

a) Jumlah siswa yang tuntas = 4 Siswa

b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 29 Siswa

c) Jumlah skor maksimal = 100

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{1263}{29}$ = 43,6 ... rumus 4.1

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x =$ jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ jumlah peserta didik

e) Persentase Ketuntasan

$$\frac{Jumlah\ Peserta\ Didik\ Yang\ Tuntas\ Belajar\ \ x\ 100\%}{Jumlah\ Seluruh\ Peserta\ didik}$$ .....rumus 4.2

$$= \frac{4\ x\ 100\%}{29}$$

= 13,8 %

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal, terbukti dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam materi benda dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifatnya masih 43,6. Nilai tersebut masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Purwojati Mojokerto yaitu 70 dan apabila dikaitkan dengan tabel kriteria tingkat nilai rata-rata siswa nilai 43,6 termasuk dalam kategori tidak baik.

Dari jumlah keseluruhan siswa hanya 4 siswa yang tuntas dan memenuhi KKM, 25 siswa tidak tuntas karena nilainya di bawah KKM. Hasil perhitungan presentase hasil belajar diatas yang menunjukkan hasil belajar siswa yakni berada persentase 13,8. Hasil tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan serta pertimbangan dalam perencanaan maupun pelakasanaan dari diadakannya siklus I.

2. *Siklus 1*

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun kemudian divalidasikan ke validator. dan siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran IPA yang juga bertugas sebagai guru kolaborator dan dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti juga membuat Lembar Kerja Siswa yang berisi 15 butir soal jawaban singkat dengan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dan Hand Out materi benda dan sifatnya. Selain menyususn Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa, Peneliti menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Siklus 1 dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada pagi hari tepat di hari senin, 20 November 2017 pukul 07.00 sampai 08.15. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru mata pelajaran sebagai observer.

Mata pelajaran yang dilakukan perbaikan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dengan standar kompetensi mengenal berbagai sifat benda dan kegunaannya melalui pengamatan perubahan bentuk benda dan kompetensi dasar mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar beserta kegunaannya berdasarkan cirinya melalui pengamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawabnya dengan antusias. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa, langkah pembelajaran selanjutnya secara bersama-sama guru dan siswa berdoa dengan mengucapkan basmallah. Guru kemudian juga mengecek kehadiran siswa, pada hari itu semua siswa masuk dan tidak ada yang absen.

Sebagai pemanasan dalam memulai pembelajaran, guru mengajak siswa dengan perkenalan dan juga *ice breaking*. Kegiatan apersepsi, guru betanya kepada siswa.

Guru : Anak-anak, sudah tahu hari ini kita akan belajar tentang apa?

Siswa 1 : Sudah bu, tentang IPA.

Guru : Sudah tahu materi tentang apa?

Siswa 3 : Belum bu.

Guru : Kita hari ini akan belajar tentang materi benda dan sifatnya, sudah tau ada apa saja sifat-sifat benda ?

Siswa 4 : Padat, cair, dan gas bu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru : Hari ini kita akan belajar kembali tentang materi benda dan sifatnya.

Guru selanjutnya memegang beberapa gambar dan menayakan tentang gambar tersebut kepada siswa, setelah itu guru membagikan lembar materi bacaan satu persatu kepada setiap siswa.

Siswa membaca materi tersebut selama 15 menit, kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Siswa selanjutnya mengerjakan lembar kerja yang telah dibagi oleh guru yaitu membuat sebuah peta pikiran tentang materi yang telah dibaca yaitu benda dan sifatnya.

Guru memberi arahan bagaimana cara mengerjakan lembar kerja tersebut. Bagan peta pikiran sudah tersedia, akan tetapi hanya berupa bagan yang masih kosong, siswa diminta mengisi bagan peta pikiran yang telah disediakan. Guru berkeliling kelas mengecek pekerjaan satu persatu siswanya. Disela-sela siswa mengerjakan, guru bertanya kepada siswa tentang benda dan sifatnya yang sering mereka temukan di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Guru meminta siswa menempelkan hasil pekerjaannya di papan tulis setelah siswa selesai mengerjakan dan menunjuk beberapa siswa sebagai perwakilan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk maju ke depan membacakan hasil diskusinya. Akan tetapi, tidak ada satu pun siswa yang bersedia untuk membacakannya. Alternatif guru selanjutnya ialah membahas bersama-sama.

Guru kemudian kembali membagikan lembar kerja 2 yang berisi 15 butir soal yang terdiri dari 5 buah tes pilihan ganda, 5 buah tes menjodohkan, dan 5 buah tes essay, guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan siswa saling menukarkan hasil kerjanya kemudian bersama dengan guru siswa bersama-sama mencocokkan jawabannya. Kegiatan penutup dan akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan, serta melakukan kesimpulan. Guru juga melakukan penginstruksian kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi guru siklus I selama pembelajaran di kelas, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh guru. Berikut ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paparan data dan rekapitulsi hasil observasi aktivitas guru siklus I (*Dapat Dilihat Pada Lampiran 8*)

Skor total yang diperoleh adalah 82, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan persentase sebagai berikut,

Nilai Akhir = $\frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh\ \ x\ 100}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$.... rumus 4.3

$= \frac{71\ x\ 100}{100}$

= 71

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan pada instrumen observasi guru diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tergolong dalam kategori cukup dengan perolehan skor 71. Idealnya dalam kegiatan pembelajaran guru bisa mendapatkan skor 100.

Perolehan skor tersebut masuk dalam kategori cukup tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya: guru menunjuk siswa untuk membaca hasil pekerjaannya di depan kelas, ekspektasinya kurang optimal dilakukan, sehingga siswa tidak ada yang maju ke depan kelas untuk membaca sehingga pada kegiatan guru memberikan apresiasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap hasil kerja siswa dengan memberikan tepuk tangan tidak terlaksana. Selain itu terdapat banyak aspek yang mendapat skor 2 atau kurang baik.

Observasi yang dilakukan pada guru meliputi 3 tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pengelolaan waktu. Skor yang didapat pada tahap persiapan adalah 10 dari 12 skor maksimal, apabila diambil nilai akhirnya maka tahap persiapan mendapatkan skor 83.3 (kategori baik). Pada tahap ini diketahui terdapat satu kegiatan yang mendapat skor 2, yakni kegiatan dalam mempersiapkan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran.

Tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan yang mencakup 3 komponen kegiatan, kegiatan awal mendapatkan skor 12 dari 16 skor maksimal. Apabila ditarik nilai akhir, maka tahap pelaksanaan mendapatkan nilai akhir 75 (kategori baik). Pada tahap ini, terdapat satu aspek kegiatan yang mendapat skor 2, diantaranya: guru dalam mengabsen kehadiran siswa.

Kegiatan inti mendapatkan skor 34 dari 48 skor maksimal,sehingga nilai tersebut apabila diambil nilai akhir mendapatkan skor 70,8 (kategori cukup). Kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inti merupakan kegiatan terlaksananya model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran. diketahui dari sebuah tabel terdapat beberapa aspek yang mendapat skor 1. Adapun kegiatan yang mendapat skor 1 (sangat tidak baik) adalah guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya. Kemudian guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dengan memberikan tepuk tangan.

Dua kegiatan tersebut mendapat skor 1, karena peserta didik tidak ada yang maju kedepan untuk membacakan hasil kerjanya, sehingga kegiatan tersebut tidak terlaksana. Meskipun guru sempat memerintahkan siswa untuk maju kedepan, akan tetapi upaya tersebut kurang berjalan dengan optimal. Selanjutnya aspek yang memperoleh skor 2 adalah guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa yang telah berani membacakan jawaban pada soal lembar kerja 2.

Kegiatan akhir perolehan skor akhirnya adalah 66,7 (Kategori cukup) dari skor perolehan 8 dengan 12 sebagai skor maksimalnya. Terdapat satu kegiatan yang guru lakukan dengan perolehan skor 2, yakni guru menutup kegiaan pembelajaran dengan mengucap hamdalah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salam tetapi kenyataanya guru hanya mengucap salam. Pada pengelolaan waktu nilai akhir yang didapat adalah 58,3 (Kategori kurang) dari perolehan skor 7 dengan 12 sebagai skor maksimalnya.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam kelas yang aktif masih perlu diperlukan. Kelas hanya pasif serta hanya beberapa siswa yang mendominasi apabila guru melakukan kegiatan tanya jawab. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut. (*Dapat Dilihat Pada Lampirann 9*)

Skor total yang diperoleh adalah 72, sedangkan skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 100. Berdasarkan hasil ini maka didapatkan persentase sebagai berikut:

Nilai Akhir = $\frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh\ \ x\ 100}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$.... rumus 4.4

$= \frac{72\ x\ 100}{100}$

$= 72$

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan pada instrumen observasi siswa diketahui bahwa kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar di kelas, tergolong dalam kategori cukup dengan perolehan skor 72. Idealnya dalam kegiatan pembelajaran guru bisa mendapatkan skor 100 dan jika di hitung dengan rumus nilai akhir, maka skor yang didapatkan adalah 72.

Sebagaimana observasi aktivitas guru, pada aktivitas siswa ini terdapat 2 tahapan. Yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan perolehan skor yang didapat ialah 10 dari 12 skor dengan nilai akhir 83,3 (kategori baik), hal ini masih terdapat dua aspek yang mendapatkan nilai 3, diantaranya: persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran serta persiapan performansi siswa.

Tahap pelaksanaan juga dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup atau akhir. Masing-masing tahap perolehan skor dan nilai akhir berbeda. Pada tahap kegiatan awal, perolehan yang didapat dari observasi aktivitas siswa adalah 11 dari 20 skor maksimalnya. Hal ini dapat dikategorikan kurang, karena pada tahap ini nilai akhir yang diperoleh adalah 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan inti aktivitas observasi siswa mendapat perolehan skor 42 dari 60 skor maksimalnya dan dapat dikategorikan cukup, karena pada tahap ini terdapat aspek mendapatkan skor 2 dan skor 1, skor 2 diantaranya adalah kegiatan tanya jawab setelah membaca materi, siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan langkah-langkah untuk mengerjakan, siswa belum memberikan apresiasi dan motivasi dari guru. Sementara untuk skor 1 dikarenakan perwakilan setiap kelompok tidak ada yang besedia maju kedepan dan tidak adanya umpan balik, apabila diakumulasikan kedalam nilai akhir, perolehan kegiatan inti adalah 70.

Tahap terakhir dari tahap pelaksanaan ialah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini skor yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 9 dari 12 skor maksimal dan apabila dikalkulasikan degan nilai akhir maka skor akhir yang didapat adalah 75. Skor tersebut dikategorikan baik, terdapat satu aspek yang mendapatkan skor 2, yaitu : pada point siswa mengucap hamdalah dan menjawab salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus 1

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran, siswa diberikan tes untuk mengevaluasi atau mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam materi benda dan sifatnya. Berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya dan, didapatkan hasil nilai tes akhir pada siklus I sebagai berikut: (*Lampiran 10*)

a) Jumlah siswa yang tuntas = 15 Siswa

b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 14 Siswa

c) Jumlah skor maksimal = 100

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{1962}{29}$ = 67,7 ... rumus 4.5

Keterangan:

$\overline{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x =$ jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ jumlah peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Persentase Ketuntasan

$= \frac{Jumlah\ Siswa\ Yang\ Tuntas\ Belajar\ \ x\ 100\%}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa}$ .... rumus 4.6

$= \frac{15\ x\ 100\%}{29}$

= 51,8 %

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran, materi benda dan sifatnya pada siklus I, diperoleh nilai rata – rata siswa adalah 67,7 dan ketuntasan belajar jika diprosentasikan mencapai 51,8%, dengan jumlah siswa yang tuntas 15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai siswa masih belum tuntas, ketuntasan belajar siswa masih lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Perolehan prosentase ketuntasan belajar siswa. Maka, hasil belajar siswa masih dikategorikan kurang tetapi telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus yang hanya mencapai 13,8%.

Nilai rata-rata siswa dari perolehan sebelumnya yakni pada pra siklus ialah 43,6, pada siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan peningkatan menjadi 51,8. Karena presentase ketuntasan dan nilai rata-rata masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 75% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Islamiyah Purwojati Mojokerto telah berhasil, namun peningkatan belum tercapai secara maksimal. Siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dari tindakan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA kelas V, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa terhadap materi benda dan sifatnya, antara lain:

a. Kondisi kesiapan siswa saat memulai pelajaran masih belum maksimal, beberapa siswa masih mengobrol dengan temannya sendiri.
b. Siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran, sehingga banyak siswa ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan masih bingung, tidak mengerti dan tengak tengok temannya.

c. Sebagian besar aktivitas guru dan siswa masih kurang memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin.

d. Lembar bacaan yang digunakan oleh guru masih belum efektif untuk digunakan. Bahkan dari sebuah lembar bacaan beberapa siswa kurang bisa berkonsentrasi untuk membaca dan memahami materi tentang benda dan sifatnya.

e. Kurangnya media gambar yang digunakan siswa saat kegiatan mengamati gambar.

f. Pembelajaran kelompok pada siklus 1 tidak terlaksana dengan baik dan benar. Hanya sebagian siswa yang mengerjakan dan sebagian yang lain masih belum bekerja kelompok dengan baik.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu:

a. Menyiapkan terlebih dahulu lembar bacaan siswa dengan menambah gambar yang menjadi contoh dari materi bacaan untuk menunjang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada hambatan saat akan memulai kegiatan pembelajaran.

b. Menambah media gambar yang digunakan siswa untuk mengamati.

c. Mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran.

d. Memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana membuat peta pikiran yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa dan tidak menggunakan media untuk main-main.

e. Guru dan siswa lebih memperhatikan waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif.

f. Lebih mengkondisikan siswa, sehingga pada saat berkelompok setiap siswa diharapkan dapat berperan aktif.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diupayakan agar lebih maksimal kegiatan belajar mengajar untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 24 November 2017 dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.10. Pelaksanaan siklus II yang seharusnya dilaksanakan pada minngu depan setelah siklus 1 yaitu hari Kamis tanggal 30 November 2017, dibatalkan mengingat pihak sekolah ingin melakukan persiapan sebelum menghadapi ulangan akhir semester (UAS). Sehingga peneliti dan guru kolabotor menyepakati pelaksanaannya pada tanggal 24 November 2017.

Pada pembelajaran siklus II mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan dengan memperhatikan kendala yang dialami pada siklus I. Pelaksanaan siklus II diharapkan bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Peneliti dan guru kolaborator berusaha sepenuhnya mengaplikasikan RPP.

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II:

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, semua siswa menjawab salam dari guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa diajak berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Selanjutnya untuk mengondisikan siswa agar lebih siap dalam menerima pelajaran guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa. Semua siswa masuk pada hari tersebut. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa. Siswa menjawab dengan serentak, setelah itu guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya, kemudian siswa merespon dengan jawaban materi benda dan sifatnya.

Tahap inti guru menerangkan materi benda dan sifatnya dengan menggunakan gambar. Pada kegiatan ini guru tidak sepenuhnya berceramah tetapi juga sekaligus melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan gambar yng dibawa oleh guru. Siswa diminta mengamati beberapa potongan gambar yang telah disediakan, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut terkait termasuk dalam sifat benda, kegunaan benda, dan materi pembentuk benda. Kegiatan ini berlangsung sekitar 15 menit.

Guru selanjutnya membagikan lembar bacaan dan memberikan siswa waktu 5 menit untuk membaca materi. Guru kembali membentuk siswa menjadi 5 kelompok setelah siswa selesai membaca materi, tugas setiap kelompok adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi bagan peta pikiran yang telah disediakan oleh guru serta memperindah peta pikiran tersebut, guru memberikan siswa 15 menit waktu untuk mengerjakan peta pikiran. Setelah selesai guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju membacakan hasil diskusinya dan menempelkannya di papan tulis.

Siswa terlihat sangat kondusif dan lancar dalam mengerjakan lembar kerja yang diberi oleh guru, mengingat pada tahap ini siswa sudah mulai terbiasa dan paham dengan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran. Guru memeriksa pekerjaan siswa dengan berkeliling, setelah itu siswa diminta mengumpulkan pekerjaannya di depan. Guru meminta beberapa siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan meminta siswa yang lain mendengarkan, menanggapi dan memberi apresiasi.

Setelah siswa selesai membuat sebuah peta pikiran guru kembali membagikan lembar kerja siswa yang ke 2 yang berisi 15 butir soal yang terdiri atas 5 buah tes pilihan ganda, 5 buah tes menjodohkan, dan 5 buah essay. Siswa mengerjakan dengan kondusif, sementara guru sesekali berkeliling memeriksa pekerjaan siswa. Kemudian setelah semua siswa selesai mengerjakan guru meminta siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menukarkan hasil kerjanya untuk dikoreksi antar temanya satu dengan yang lain.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan materi yang diajarkan. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama, dan guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran, didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran guru sudah sangat baik dan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan lancar. Secara keseluruhan guru mendapatkan skor 91 dari skor maksimal 100 yang bisa didapatkan (*Hasil Observasi Lampiran 11*)

Nilai Akhir = $\frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh\ \ x\ 100}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$ .... rumus 4.7

$= \frac{91\ x\ 100}{100}$

= 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik dengan persentase sebesar 91 (kategori sangat baik). Hasil ini didapatkan berdasarkan perhitungan dari tabel lembar observasi guru. Dari 100 skor maksimal yang bisa diperoleh, guru mendapatkan skor 91. Hasil ini dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus II bisa dikatakan meningkat. Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan menyenangkan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa keaktifan siswa sudah baik. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut (Dapat Dilihat Pada Lampiran 12)

Nilai Akhir = $\frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh\ \ x\ 100}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}$ ... rumus 4.8

$= \frac{97x\ 100}{100}$

= 97

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan pada instrumen observasi siswa diketahui bahwa kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 97 dari 100 skor maksimal yang harusnya bisa diperoleh. Berdasarkan perolehan skor tersebut, dapat dikategorikan bahwa siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa lebih antusias, mampu bekerja sama dengan baik, dan lebih aktif dalam kegiatan umpan balik dengan guru, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung baik dan lancar.

3) Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus 2

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran siswa diberikan tes untuk mengevaluasi atau mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi benda dan sifatnya. Berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat sebelumnya dan, didapatkan hasil nilai tes akhir pada siklus II sebagai berikut: (*Dapat Dilihat Pada Lampiran 13*)

a) Jumlah siswa yang tuntas = 24 Siswa

b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 5 Siswa

c) Jumlah skor maksimal = 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Nilai rata-rata yang diperoleh

$\overline{X} = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{2410}{29}$ = 83,2 ... rumus 4.9

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x =$ jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n =$ jumlah peserta didik

e) Persentase Ketuntasan

$= \frac{Jumlah\ Siswa\ Yang\ Tuntas\ Belajar\ \ x\ 100\%}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa}$ ... rumus 4.10

$= \frac{24\ x\ 100\%}{29}$

= 82,8%

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan memahami siswa dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya, siklus II, diperoleh nilai rata – rata siswa adalah 83,2 dan ketuntasan belajar jika diprosentasikan mencapai 82,8%, dengan jumlah siswa yang tuntas 24. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 82,8%. Dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan prosentase ketuntasan belajar diatas, maka hasil belajar siswa dikategorikan baik dan meningkat.

d. Refleksi

Adapun rencana perbaikan yang telah disusun dan di rencanakan dari hasil perbaikan pada siklus 1, meliputi:

1) Mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran.
2) Memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana membuat peta pikiran yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa menggunakan media sebagai sarana belajar.
3) Guru dan siswa lebih memperhatikan waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas lebih kondusif.
4) Menambah media gambar.

Siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil bahwa keseluruhan nilai yang didapatkan pada siklus II mengalami peningkatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu, aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, yakni dari skor 71 menjadi 91 pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II. Aktivitas siswa yang juga mengalami peningkatan dari perolehan pada siklus I, dari 72 menjadi 97 pada perolehan siklus II. Peningkatan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari nilai rata – rata kelas. Pada Siklus I sebesar 63,7 menjadi 83,2 pada Siklus II.

Pada siklus II ini guru telah menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dengan maksimal sehingga dapat mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga mampu beradaptasi dan telah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe peta Hal ini mengacu dan merefleksi dari beberapa kendala dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II hingga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Siklus II dikatakan berhasil sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran

Kegiatan pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya dengan diterapkannya modell pembelajran kooperatif tipe peta pikiran menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan sikklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut

1. *Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:*

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 71 pada siklus I, menjadi 91 pada siklus II.

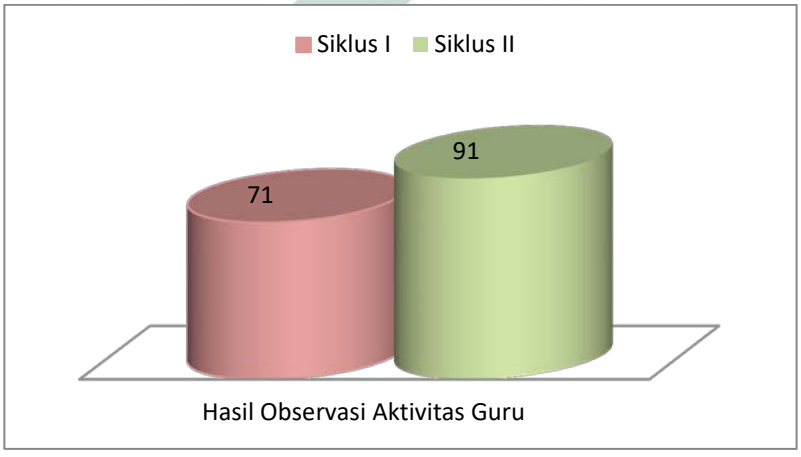

Gambar 4.1
Diagram Observasi Aktivitas Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan aktivitas guru terjadi dikarenakan adanya berbaikan pada setiap siklusnya guru berusaha memperbaiki setiap kekurangan pada siklus I serta guru selalu aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru juga lebih baik saat mengajar pada siklus II dikareakan guru sudah mulai terbiasa dengan suasana kelas dan tidak terlalu gugup seperti pada siklus I.

2. *Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I dan Siklus II Diperoleh Data Sebagai Berikut:*

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas siswa meningkat dari 72 pada siklus I, menjadi 97 pada siklus II.

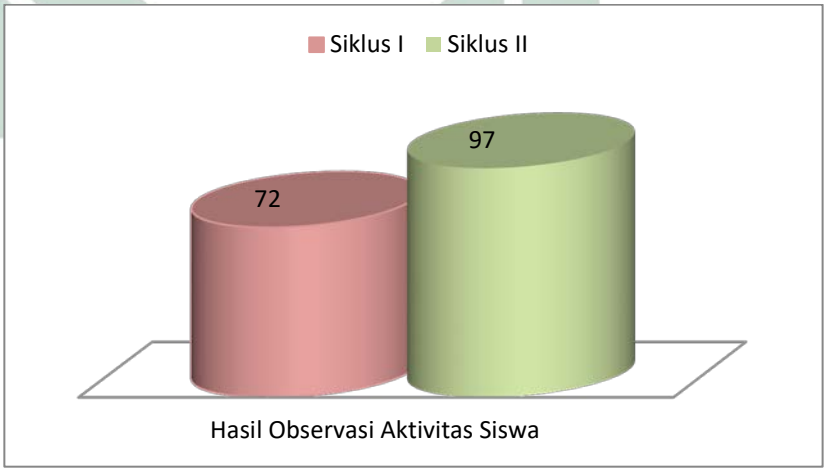

Gambar 4.2
Diagram Observasi Aktivitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan arena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan yang sebelunya pada siklus I tidak maksimal selama pembelajaran dan berusaha memaksimalkan di siklus II agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab, lebih percaya diri, dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru jika dibandngkan dari siklus sebelumnya.

Tabel 4.3
Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	71	91	20
2.	Observasi Aktivitas Siswa	72	97	25

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe peta pikiran yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu sebesar 51,8% pada siklus I dan 82,8% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

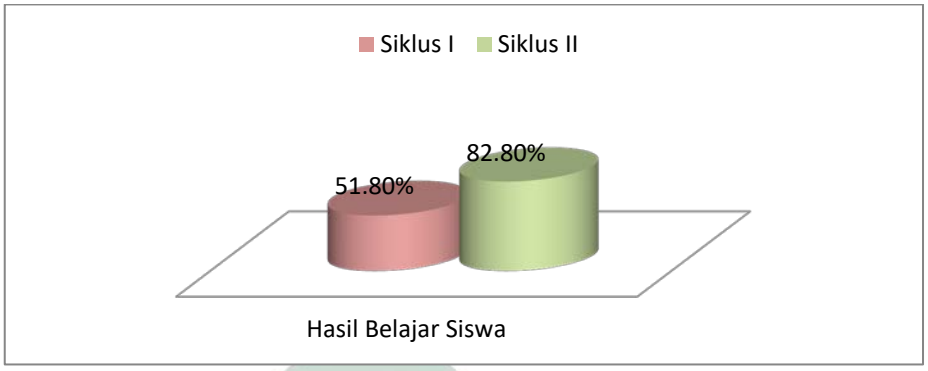

Gambar 4.3
Diagram Hasil belajar siswa

Setiap proses pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya mengalami peningkatan, yaitu dari prasiklus ke siklus I meningkat sekitar 24,1. Meskipun, nilai yang didapat hanya sekitar 67,7 masih belum memenuhi KKM, akan tetapi peningkatan sudah tertunjukkan. Peningkatan yang cukup drastis terlihat pada siklus I menuju siklus II, dimana nilai perolehan hasil belajar siswa meningkat sebesar 15,5 dengan nilai akhir sebesar 83,2. Pada siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

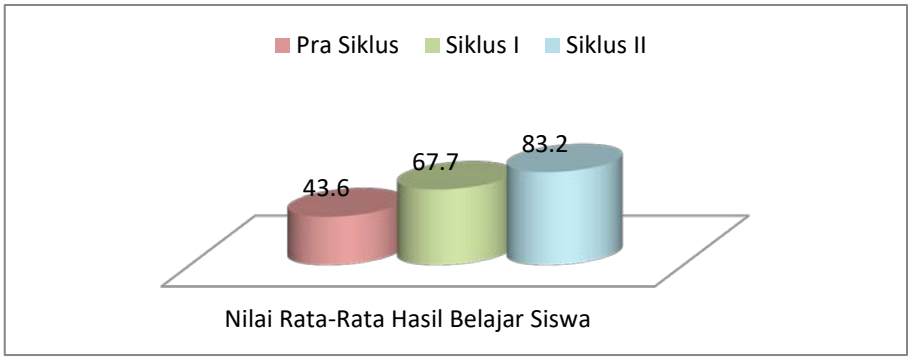

Gambar 4.4
Diagram Rata-Rata Hasil Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil peningkatan hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan presentase dari prasiklus yang sebesar 13,8% menjadi 51,8% pada siklus I, selanjutnya pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 82,8%. Pada Siklus II ini presentase nilai siswa sudah memenuhi presentase yang sudah ditetapkan yaitu sekitar 70%.

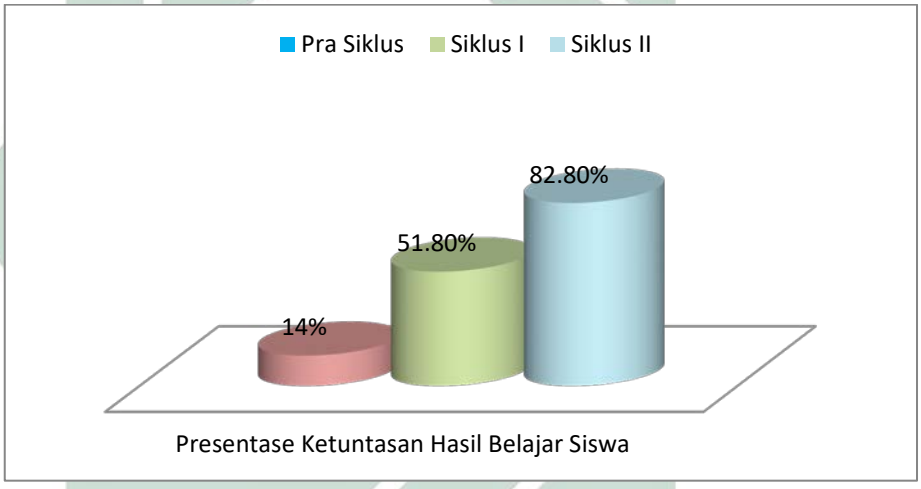

Gambar 4.5
Diagram Presentase Ketuntusan Hasil Belajar

Diagram batang 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia mata pelajaran IPA terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dengan persentase 13,8% pada prasiklus, 51,8% untuk siklus I, dan mencapai 82,8% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Dian Puspita dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X1 IPA SMA Negeri 6 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi*[41]. Dalam jurnal tersebut juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran.

Pada saat penelitian peneliti menemukan fakta bahwa peta pikiran mampu mendorong siswa agar berfikir lebih kreatif pada saat mengisi bagan peta pikiran, sekaligus mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah ditulisnya. Hal tersebut juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resi Ayu Hanisyah dalam jurnalnya yang berjudul *"Penerapan Peta Pikiran (Mind Maps) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakan Madang"* dalam jurnal tersebut ia menuliskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dianggap mampu mengobati masalah hasil belajar siswa yang rendah karena pada saat siswa mulai membuat peta pikiran, secara tidak langsung siswa juga akan mengingat dengan mudah mengingat materi yang telah di tulis dalam

[41]Dian Puspita., *Penerapan*, 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peta pikiran dan akan mampu merangsang siswa untuk memunculkan ide-ide yang lainnya[42].

Hal yang senada dengan itu Rijal Darusman dalam jurnalnya yang berjudul *"Penerapan Model Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP"* juga mengungkapkan hal sama yaitu metode pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa[43].

Pemilihan peta pikiran juga berdasarkan pada fakta bahwa masih banyak anak yang mengalami kesulitan ketika berusaha mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat, atau yang dahulu pernah diingat. Siswa juga sering mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas hal ini dikarenakan ingatannya yang belum teratur[44], akibatnya sebagian dari siswa juga cenderung mendapatkan hasil belajar renda dikarenakan hal tersebut.

---

[42] Resi Ayu Hanisyah, *"Penerapan Peta Pikiran (MIND MAPS) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakanmadang"*. 2011. 19.

[43] Rijal Darusman, *"Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP"*. Vol.3 No.2, 2014. 169.

[44] Susana Widyastuti, *"Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam Menulis"*. 5 Desember 2017, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/susana-widyastuti-ss-ma/menggunakan-peta-pikiran-mind-mapping-dalam-menulis.doc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

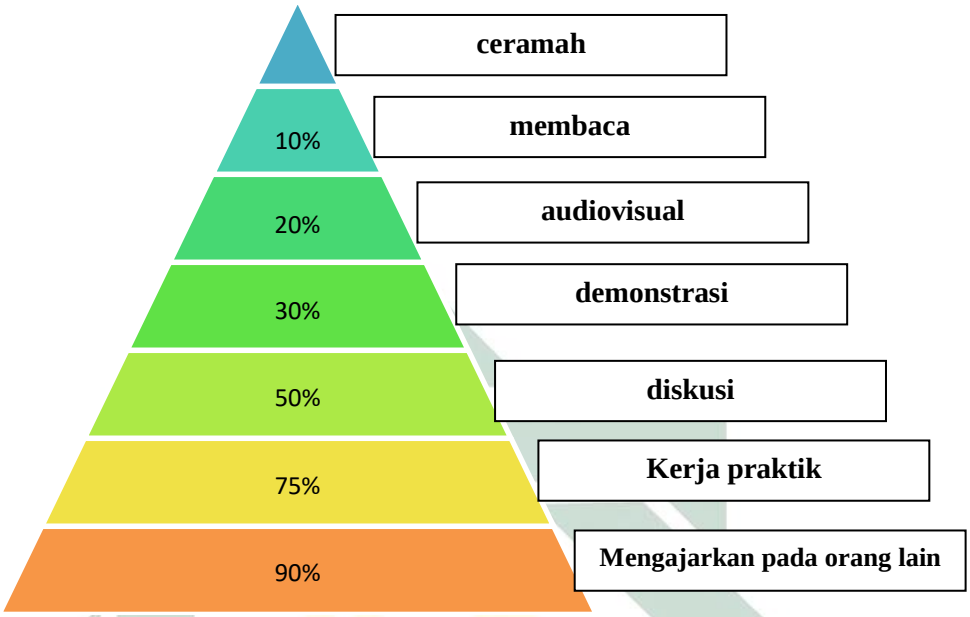

Gambar 4.6
Piramida Belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran juga sangat sesuai dengan cara pengajaran menurut piramida belajar, saat awal pembelajaran siswa terlebih dahulu dijelaskan oleh guru dengan metode ceramah. Selanjutnya siswa membaca materi yang telah disediakan oleh guru, siswa akan mengingat suatu materi 10% bila siswa tersebut memperoleh materi dengan membaca, 20% ketika mendengar hal ini terjadi pada saat guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dibaca oleh siswa.

30% saat melihat dan terjadi pada saat siswa mengamati gambar, 50% saat siswa melihat dan mendengar guru menjelaskan serta memeberikan contoh tentang peta pikiran. Siswa akan mengingat suatu pembelajaran 70% bila siswa membahas materi dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelompok dan berdiskusi, hal ini terjadi pada saat siswa berkelompok mengerjakan peta pikirannya[45].

Berdasarkan penjabaran di atas dan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Hal ini dapat menjadi suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

[45] Nur Wakhidah, *"Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori Belajar"*. 2016. 56-57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran untuk meningkatkan hasil belajar materi benda dan sifatnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di MI Islamiyah Purwojati, bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi benda dan sifatnya dapat digolongkan baik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan perolehan skor 72 pada siklus I menjadi 97 pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru juga mengalami peningkatan dan dapat dikatakan tergolong baik hal ini terbukti dari perolehan skor 71 pada siklus I menjadi 91 pada siklus II. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada siklus I dan II mengalami perubahan argumen kearah yang lebih baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi benda dan sifatnya dapat dikatakan tergolong baik. Terbukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 51,8% yang artinya dari 29 siswa ada 15 siswa yang tuntas dan masih ada 14 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II menjadi 82,8% yang artinya dari 29 siswa ada 24 siswa yang tuntas dan hanya 5 siswa yang belum tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran peneliti menyarankan :

1. Guru diharapkan lebih memperhatikan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, agar tidak ada siswa yang berbincang – bincang dengan temannya maupun sibuk dengan dirinya sendiri daat guru sedang menjelaskan materi.
2. Guru dan pihak sekolah dapat mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran pada materi lain untuk meningkat hasil belajar siswa pada materi lain yang memiliki hasil belajar siswa masih rendah.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dan menerapkan metode yang tepat dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta pikiran agar pembelajaran lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Jihad, Asep. *et.al*.. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* (Yogyakarta: Multi Presindo).

Tilaar. 2013. *Media Pembelajaran Aktif.* (Bandung: Nuansa Cendekia).

Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan.* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media).

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Idris, Zahara. 19982. *Dasar-Dasar Kependidikan.* (Bandung: Angkasa).

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Kurniasih, Imas. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Kata Pena).

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta).

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Thoha, Chabib. 2009. *Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Baihaqi, Muhammad. *et.al*.. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, (Surabaya : LAPIS-PGMI)

Akcay, Nilufer Okur. et.al., 2012. *"The Effects of Group Investigation and Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Students' Academic Achievements"*.

Liu, Gehong. 2016. *"Application of Mind Mapping Method in College English Vocabulary Teaching"*.

Pupitasari, Dian. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X1 IPA 1 SMA NEGERI 6 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pujiatna, Tri. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Fiksi Pada Siswi Kelas VIII di SMP Negeri Kota Cirebon.*

Jatmiko, Danang. 2015. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Benda dan Sifatnya Dengan Model Experiental Learning Pada Siswa Kelas III B di MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*.

Hanisyah, Resi Ayu. 2011. *Penerapan Peta Pikiran (MIND MAPS) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakanmalang.*

Wakhidah, Nur. 2016. *Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Perspektif Teori Belajar*.

Ulfa, Mario. Guru Mata Pelajaran IPA Kelas V, wawancara pribadi, Mojokerto, 2 Oktober 2017.

Online :

Mufli, Ulfiana. *"Benda dan Sifatnya", diakses 2 Oktober 2017. https://ulfianamufli.wordpress.com/materi/bab-v/benda-dan-sifatnya/.*

Ridho, Nur. *Model Pembelajaran kooperatif*. 2 Oktober 2017, http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/Modelpembelajarank_nurridho_10592.pdf.

Sari, Mustika. *Bahan Ajar Minggu Ke Tiga Taksonomi Bloom pdf, 2 Oktober 2017, http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._FISIKA/196406061990031-MUSLIM/BAHAN_AJAR__MINGGU_KE_3__TAKSONOMI_BLOOM.pdf.*

Widyastuti, Susana. *Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam Menulis.* 5 Desember 2017, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/susana-widyastuti-ss-ma/menggunakan-peta-pikiran-mind-mapping-dalam-menulis.doc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id